

## EFEKTIFITAS PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN PADA CALON PENGANTIN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI : *LITERATURE REVIEW*

Jasyah Amelia<sup>1\*</sup>, Noveri Aisyaroh<sup>2</sup>, Kartika Adyani<sup>3</sup>

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : jasyahtugas@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan penduduk yang akan menikah pada calon pengantin untuk mengatasi masalah-masalah tersebut pemerintah memberikan program yang diberikan sebelum menikah. Mengurangi angka kematian ibu, mengurangi perceraian yang kian meningkat, dan menyiapkan kesiapan mental calon pengantin. Penelitian literatur review dengan menggunakan pencarian sumber melalui Google Scholar, pubmed. Kata kunci yang dipakai “calon pengantin”, “menikah”, “kesehatan reproduksi”, dan “future bride and groom”, “readiness”, “marry” “effectiveness”. Melalui proses pencarian literatur, penulis nantinya akan melakukan telaah dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang diambil dalam waktu 5 terakhir dari tahun 2019–2023. Berikut bentuk program bimbingan perkawinan terhadap calon penganti: E-catin, sucatin, konseling, Premarital Check Up, Penkes. Dengan adanya program konseling pranikah diharapkan dapat membantu kesiapan individu dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

**Kata kunci** : calon pengantin, efektivitas, menikah, program calon pengantin

### ABSTRACT

*To overcome these problems, the government provides programs that are provided before marriage. Reducing the maternal mortality rate, reducing the increasing number of divorces, and preparing the mental readiness of prospective brides. literature review research using source searches via Google Scholar, Pubmed. The keywords used were "bride", "married", "reproductive health", and "future bride and groom", "readiness", "marry" "effectiveness". Through a literature search process, the author will later carry out a review of several national and international journals taken in the last 5 years from 2019–2023. The following forms of marriage guidance programs for prospective brides and grooms: E-catin, sucatin, bimwin, Premarital Check Up, Penkes. With this program It is hoped that premarital counseling can help individuals prepare for home life.*

**Keywords** : readiness, effectiveness, future bride and groom, marry

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut (Dusra et al., 2020). Hak-hak reproduksi merupakan bagian dari hak asasi manusia yang diakui oleh hukum nasional, dokumen internasional tentang hak asasi manusia, dan dokumen-dokumen kesepakatan atau perjanjian lainnya. Hak-hak ini menjamin hak-hak dasar setiap pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab mengenai jumlah, jarak, dan waktu memiliki anak dan untuk memperoleh informasi dan juga terkandung makna memiliki hak untuk memperoleh standar tertinggi dari kesehatan reproduksi dan seksual. Juga termasuk hak mereka untuk membuat keputusan menyangkut reproduksi yang bebas dari diskriminasi, perlakuan sewenang-wenang, dan kekerasan. Salah satu hak reproduksi yang dirumuskan oleh *International Planned Parenthood Federation (IPPF)* pada tahun 1996 yaitu: Hak untuk menikah atau tidak menikah serta membentuk dan merencanakan keluarga (Dewi et al., 2018).

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Feda et al., 2023). Dalam melakukan peran sebagai pasangan, suami dan istri haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Salah satu indikasi calon pengantin sehat adalah kondisi kesehatan reproduksinya baik. Di Indonesia permasalahan yang berkait keluarga yaitu pernikahan usia dini, stunting, ketiga kemiskinan, dan perceraian (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada tahun 2022, kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus. Angka ini meningkat 15% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Banyaknya kasus perceraian yang terjadi ini menjadi angka perceraian tertinggi yang terjadi dalam enam tahun terakhir. Mayoritas kasus perceraian yang terjadi pada 2022 merupakan cerai gugat, yang berarti gugatan perceraian yang diajukan oleh pihak istri. Jumlahnya sebanyak 338.358 kasus atau sebanyak 75,21% dari total kasus perceraian yang terjadi. Adapun faktor penyebab utama perceraian yang terjadi pada tahun 2022 ialah perselisihan dan pertengkaran. Jumlahnya sebanyak 284.169 kasus atau setara dgn 63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian yang semakin tinggi di Indonesia. Angka stunting Di Indonesia menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022, namun belum memenuhi target prevalensi stunting 14% pada tahun 2024 dan tahun 2023 sesuai targer Sustainable Development Goals (SDGs) angka prevalensi stunting nol (Kemenkes RI, 2022). Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022 (Andi Tenri et al., 2023).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) mencatat adanya 34 ribu permohonan dispensasi kawin sepanjang Januari–Juni 2020. Dari jumlah tersebut, 97 persen dikabulkan dan 60 persen yang mengajukan adalah anak berusia di bawah 19 tahun. Jumlah permohonan dispensasi kawin ini jauh lebih tinggi dibandingkan sepanjang tahun 2019 yang mencapai 23.700 (Badan Pengadilan Agama, 2022). Kondisi ini jelas bertentangan dengan penetapan target pemerintah untuk mengurangi angka perkawinan anak adalah 11,21 persen di tahun 2018, menjadi 8,74 persen di tahun 2024 (Hendra Wahyudi et al., 2022).

Calon Pengantin (Catin) merupakan salah satu tahapan siklus hidup yang strategis sebagai sasaran dari program kesehatan, seperti upaya perbaikan gizi, penyiapan kesehatan keluarga, serta pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular (Setiawati et al., 2019). Deklarasi perkawinan dapat ditemukan dalam undang-undang yang dikenal sebagai UU No. 1 tahun 1974, khususnya pasal 7 ayat (1). Peraturan ini menetapkan bahwa pernikahan dapat terjadi ketika pihak laki-laki telah mencapai usia 19 tahun, sedangkan pihak perempuan harus sudah mencapai usia 16 tahun. Namun, modifikasi telah diperkenalkan dan peraturan telah dikembalikan untuk mewajibkan pihak pria dan wanita setidaknya berusia 19 tahun agar pernikahan diakui. Selanjutnya, dalam ayat 2 hukum dinyatakan bahwa calon pengantin yang belum mencapai usia 21 tahun harus mendapatkan persetujuan dari kedua orang tua. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menetapkan pedoman yang menyatakan bahwa usia optimal bagi perempuan untuk menikah adalah antara 20 - 35 tahun, sedangkan untuk pria, antara 25 - 40 tahun (BKKBN, 2020).

Setiap calon pengantin dan pasangan suami istri yang telah menikah dan berumah tangga perlu memahami bahwa pernikahan adalah bagian dari ibadah. Pernikahan bukan sekadar perjanjian antara dua orang manusia yang memenuhi persyaratan untuk membentuk sebuah keluarga, tapi bagian dari ketakwaan kepada Allah. Karena itu masalah ketahanan keluarga dan kebahagiaan dalam rumah tangga serta perkawinan yang bertanggung jawab perlu banyak disampaikan di forum-forum dakwah dan kegiatan keagamaan. Dalam rangka mengurangi potensi perceraian dan meningkatkan ketahanan keluarga, Kementerian Agama meluncurkan program Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Para remaja usia nikah dan calon pengantin perlu dibekali dengan

pemahaman awal tentang keluarga dan bimbingan perkawinan calon pengantin (Kemenkes RI, 2022).

Kelas catin yang dilaksanakan juga memberikan konseling pranikah. Dengan adanya konseling pranikah diharapkan dapat membantu kesiapan individu dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Konseling pranikah dapat membantu calon pengantin mempersiapkan rumah tangga yang bahagia. Pemberian informasi kelas pranikah dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten tentunya yang menguasai materi tentang kesehatan reproduksi (Amalia & Siswantara, 2018). Bimbingan perkawinan dinilai sangat penting bagi para pihak yang hendak melangsungkan perkawinan. Calon pengantin diberikan materi, bimbingan dan pengetahuan seputar tahapan perkawinan dan pembangunan keluarga. Materi tersebut diberikan secara sistematis oleh narasumber yang kompeten. Selain demi menciptakan keluarga yang harmonis, bimbingan perkawinan juga berguna untuk mencegah problematika yang muncul dalam keluarga (Wulandari et al., 2020)

Dengan memberikan penyuluhan pranikah kepada calon pengantin dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kesehatan reproduksi yang difokuskan pada calon pengantin yang akan menikah dalam waktu dekat. Materi tentang kesehatan reproduksi yang diberikan kepada calon pengantin dari tenaga kesehatan diantaranya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang kehamilan, penyakit yang harus menjadi perhatian seperti penyakit infeksi menular seksual, HIV/ AIDS dan diabetes mellitus, kesehatan jiwa calon pengantin juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas tinggi (Kesehatan et al., 2022).

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas bimbingan perkawinan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode literatur review dengan menggunakan pencarian sumber melalui Google Scholar dan pubmed. Kata kunci yang dipakai “calon pengantin”, “menikah”, “kesehatan reproduksi”, “dampak” dan “future bride and groom”, “readiness”, “marry” “effectiveness”. Melalui proses pencarian literatur, penulis melakukan telaah dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang diambil dalam waktu 5 terakhir dari tahun 2019– 2023. Kriteria inklusi yang dipakai adalah Artikel Bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, tersedia teks yang lengkap dan abstrak yang sesuai, open akses.

Setelah selesai melakukan pencarian melalui sistematis database terkomputerisasi, penulis mendapatkan 10 artikel nasional dan internasional kemudian dilakukan review.

## **HASIL**

Berdasarkan 10 artikel, program pemerintah bagi calon pengantin efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga terdiri dari: Penyuluhan kesehatan (PENKES), Kursus calon pengantin (SUSCATIN), Bimbingan perkawinan (BIMWIN), Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning Bagi Calon Pengantin (E-CATIN)/ Edukasi calon pengantin.

**Tabel 1. Hasil Penelusuran *Literature Review* Efektivitas Program Bimbingan Perkawinan Pada Calon Pengantin terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi**

No	Penulisan/ Tahun	Judul	Populasi Dan Sampel	Methodes Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mayasari et al., (2020)	“Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan”	Populasi penelitian ini adalah pasangan calon pengantin yang terdaftar di KUA Mlati dan Gamping pada bulan Maret-April 2019. 30 responden.	metode kuantitatif.	Terjadi peningkatan skor rata-rata posttest pengetahuan pada masing-masing kelompok. responden yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui seluler mengalami peningkatan nilai posttest dengan selisih rata-rata pretest posttest sebesar 5,67 dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui seluler dengan selisih rata-rata pretest posttest sebesar 2,2. pendidikan kesehatan reproduksi berbasis seluler secara signifikan.
2	Indah et al., (2019)	“Efektivitas Konseling Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pasangan Calon Pengantin di KUA Kota Padang” “The Effectiveness of Reproductive Health Counseling on Increasing Knowledge of Reproductive Health for Bride and Groom Couples at KUA Padang City”	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain cross sectional study dengan populasi yaitu pasangan suami istri yang mendapat konseling pranikah dan sampel penelitiannya adalah responden yang mendapat konseling pranikah di KUA Kota Padang selama periode Oktober 2017 – Maret 2018. 147 responden.	Metode kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan ( $p < 0,05$ ).
3	Amalia et al., (2018)	“Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya”	Populasi penelitian yang digunakan adalah calon pengantin yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengikuti penyuluhan kesehatan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan rancangan studi cross sectional serta uji statistika	Nilai rata-rata responden adalah 50,62 dan kemudian meningkat menjadi 66,25 setelah penyuluhan.

			reproduksi pada bulan September 2017 dengan jumlah 32 orang.	paired t-test.	
4.	Evrian asari et al., (2021)	“Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin”	Populasi dalam penelitian ini adalah Catin yang mendaftar pada bulan oktober di KUA Pringsewu tahun 2019, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Populasi pada penelitian ini sejumlah 20 orang	Metode kuantitatif pre eksperimen one group pre test-post tes.	Hasil analisis Bivariat diperoleh bahwa p-value 0,000, karena p-value 0,000 < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi Catin sebelum dan setelah diberikan kursus calon pengantin (Suscatin) di KUA Pringsewu.
5.	Firdaus et al., (2019)	“Efektivitas Bimbingan Perkawinan Di Kua Citeureup Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga”	Sumber utama penelitian ini adalah para catin yang menikah di KUA Citeureup.	Penelitian ini menggunakan metode Mixed method, yakni metode penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.	Dalam pembahasan tentang efektivitas bimbingan perkawinan dalam menjaga keutuhan rumah tangga ini memiliki dua poin penting yang perlu dikaji, yakni sejauhmana efektivitas binwin yang telah diberikan kepada para catin dalam menjaga keutuhan rumah tangga.
6.	Terzio glu et al., (2018)	“Sexual and Reproductive Health Education Needs, Gender Roles Attitudes and Acceptance of Couple Violence According to Engaged Men and Women” “Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Seksual dan Reproduksi, Sikap Peran Gender dan Penerimaan Kekerasan Pasangan Menurut Pria dan Wanita yang Bertunangan”	Salah satu kantor pencatatan perkawinan melayani penduduk berstatus sosial ekonomi rendah, kantor lainnya melayani penduduk berstatus sosial ekonomi tinggi di Ankara, Turki. Sampel penelitian terdiri dari 740 partisipan	Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Formulir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pranikah merupakan strategi yang menjanjikan untuk mendukung kebutuhan kesehatan seksual/reproduksi pasangan yang bertunangan, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang kekerasan pasangan berbasis gender di masyarakat.
7.	Risa Arieska, (2023)	“Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita”	Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan one group pretest -posttest. Dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2020 di Makassar, dengan	Metode kuantitatif	sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value yaitu 0,000 < 0,05

			jumlah sampel sebanyak 30 orang calon pengantin yang berada di wilayah KUA Biringkanaya melalui purposive sampling. Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuisisioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji Wilcoxon.		
8	Rizqah et al., (2020)	“Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Masyarakat Puskesmas Duri Pulo Desa Gambir Kecamatan pada tahun 2020”	seluruh calon pengantin yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Desa Duri Pulo. Sampel yang diambil berjumlah 20 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest masing-masing adalah 1,75 dan 3,05, menunjukkan perbedaan 1,3 di antara keduanya. Nilai p value sebesar 0,00 artinya p value < 0,05 sehingga Ho ditolak.
9.	Melati Puspita Sari et al., (2023)	“Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Premarital Check Up “Bride Reproductive Health Education on Knowledge and Participation in Premarital Check Up”	Pada penelitian ini subjek sasaran merupakan semua catin wanita di KUA Kaliwates yang mau menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental.	Metode kuantitatif	Uji McNemar menunjukkan nilai (p value = 0,008) $\alpha < 0,05$ artinya ada efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi calon pengantin terhadap pengetahuan dan nilai (p value = 0,016) $\alpha < 0,05$ .
10.	Hidayah et al., (2023)	“Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN)”	.Populasi seluruh pasangan calon pengantin yang mendaftar di KUA Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Menggunakan total sampling. Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan E-CATIN, sedangkan kelompok kontrol adalah calon pasangan pengantin yang mendaftar dan mengikuti aturan dari KUA Kecamatan Diwek	Metode kuantitatif	Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN antara metode kelompok intervensi e-learning dengan metode konvensional.



Berdasarkan 10 artikel, program pemerintah bagi calon pengantin efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga terdiri dari: Penyuluhan kesehatan (PENKES), Kursus calon pengantin (SUSCATIN), Bimbingan perkawinan (BIMWIN), Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning Bagi Calon Pengantin (E-CATIN)/ Edukasi calon pengantin.

## PEMBAHASAN

Gibson (dalam Pasolong 2014:4), mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Sedarmayanti (2009 :59) mendefinisikan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Subkhi dan Jauhar (2013:247) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan Juliani et al., (2023). Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Makmur (2015: 6) berpendapat bahwa efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang di capai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implemmentasi, dan hasil yang di capai Najidah et al., (2019). Berdasarkan 10 artikel, program pemerintah bagi calon pengantin efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga terdiri dari:

### Penyuluhan Pendidikan Kesehatan (Penkes)

Pendidikan kesehatan adalah intervensi terutama terhadap faktor perilaku, yaitu upaya atau kegiatan untuk membuat masyarakat berperilaku lebih baik untuk kesehatan, artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, dengan tujuan akhir agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku sehat. Dalam hal ini pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah pemberian penyuluhan kesehatan (Liviana et al., 2023). Alat bantu pendidikan kesehatan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meperagakan sesuatu didalam proses pendidikan atau pengajaran Trisutrisno et al., (2022).

Dari hasil penelitian Feda et al., (2023) dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan calon pengantin perempuan sebagian kecil (29,2%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar (60,4%) memiliki pengetahuan cukup. Menurut hasil peneliti dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan calon pengantin laki-laki hampir setengah (31,3%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian besar (56,3%) memiliki pengetahuan cukup. Peningkatan terjadi setelah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan pranikah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2018) bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan calon pengantin mengalami peningkatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlopa et al., (2017) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai kesiapan calon pengantin dengan p-value 0,000 <0,05. Menurut peneliti peningkatan pengetahuan calon pengantin dapat terjadi setelah diberikan Pendidikan kesehatan.. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena calon pengantin dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti dengan baik Feda et al., (2023).

### Kursus Penganti (Suscatin)

Kursus pengantin (suscatin) adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga

atau keluarga Faruq, (2019). Berkaitan dengan hal ini fasilitator KUA Kecamatan Ciawi berpendapat :Sucatin merupakan program yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1980 kepada calon pasangan pengantin. Program ini bersifat continue, berkesinambungan dan rutin (Responden) Mustaqim et al., (2021).

Pengetahuan Calon Pengantin sesudah mengikuti kursus calon pengantin. Setelah mengikuti suscatin di KUA Pringsewu, nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah mengikuti suscatin adalah 75,00. Pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal tetapi bisa melalui informasi dari rekan yang berlatar belakang kesehatan, ataupun dari media massa, karena pengetahuan bukan hanya dari keyakinan atau kepercayaan individu melainkan suatu usaha untuk mencaritahu, atau melalui pengalaman pribadi bersama orang lain Evrianasari et al., (2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evrianasari & Junita, (2017) di Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat, diperoleh bahwa Ada pengaruh pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual pada catin di Kantor Urusan Agama(KUA) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017 dengan nilai p-value = 0,000.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa dengan adanya pelaksanaan Kursus Calon Pengantin ini sangat mempengaruhi pengetahuan para Calon Pengantin karena adanya bekal yang diperoleh setelah di kursus. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai P yang menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi Catin di KUA Pringsewu. Jika peserta suscatin masih perlu bimbingan lebih lanjut maka pihak keluarga yang mengantar diharuskan memberikan materi tambahan sesuai dengan catatan yang diberikan oleh petugas Evrianasari et al., (2021).

### **Premarital Check Up**

Premarital *Check up* adalah Program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baru lahir atau bayi, pemeriksaan digunakan sebagai upaya preventif, lebih tepatnya pada premarital atau sebelum menikah dengan harapan untuk persiapan kehamilan sehat dalam upaya penurunan AKI dan AKB Anggraeni et al., (2022). Berdasarkan hasil penelitian Melati Puspita Sari et al., (2023) diperoleh informasi pada saat dilaksanakan pretest hasil tertinggi adalah responden berpengetahuan baik sejumlah 39 orang (80%), begitu pula setelah dilakukan posttest hasil tertinggi adalah responden berpengetahuan baik dimana jumlah semakin meningkat sebanyak 47 orang (96%). Berdasarkan keikutsertaan pemeriksaan premarital diketahui bahwa ketika dilaksanakan pretest dan posttest hasil tertinggi diperoleh responden yang turut serta dalam pemeriksaan premarital. uji McNemar terhadap keikutsertaan melakukan pemeriksaan premarital didapatkan p value 0,016 (<0,05), maka bisa disimpulkan terdapat pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap keikutsertaan premarital *check up*.

### **Bimbingan Perkawinan (Bimwin)**

Bimwin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga Musyafa'ah et al., (2021). program yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai sertifikat pernikahan atau biasa disebut dengan bimbingan pra nikah ini mempunyai tujuan untuk memberikan bekal dan ilmu tentang keharmonisan dalam membina keluarga sehingga calon pengantin laki-laki dan perempuan dapat membentuk keluarga tentram, damai, sejahtera serta ideal. Dalam membangun keluarga yang harmonis tentunya perlu kesiapan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Bimbingan pernikahan juga dapat membimbing seseorang agar dapat membina kerukunan, serta bisa menerima kelebihan dan kekurangan dari masing-masing calon. Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Agama



khususnya Kantor Urusan Agama dan Instansiterkait lainnya (Bahau, 2023). Hasil penelitian Syahputra et al., (2023) menemukan: 1) bimbingan calon pengantin menghasilkan tingkat ketepatan waktu dan proses pelaksanaan sebesar 18,23%. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan bimbingan pranikah mempunyai tingkat kecocokan yang kurang memiliki relevansi baik jika dibanding dengan kebutuhan informasi aktual Catin; 2) proses bimbingan menghasilkan nilai tingkat kualitas sebesar 70%. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakuakn oleh Wulandari et al., (2020) Calon pengantin merasakan kebutuhan akan informasi ini juga menjadi salah satu motivasi untuk membaca dan terlibat aktif dalam diskusi.

### **E- Catin**

Program bimbingan atau edukasi melalui sebuah perangkat yang lebih efektif dan efisien yang didalamnya memenuhi seluruh aspek materi bimbingan yang dikemas secara lebih fleksibel dan aplikatif secara online dalam bentuk E-CATIN (Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning Bagi Calon Pengantin dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Calon Pengantin Mempersiapkan Pernikahan. E-CATIN merupakan media edukasi menggunakan aplikasi yang didalamnya berisi tentang chapter edukasi pranikah, disertai dengan evaluasi tiapa chapternya untuk menilai pengetahuan calon pengantin dalam memahami persiapan pernikahan Hidayah et al., (2023).

Menurut Hernawati, (2023) Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Ispiring Suite* memiliki kelayakan 91% dari nilai materi dan 95% dari nilai media, aplikasi ini memiliki kemudahan dan fleksibel. Penelitian serupa juga didapatkan dari Herlinah, dkk. (2018) tentang pengembangan aplikasi mobile e-learning pra nikah berbasis android dengan menggunakan teknologi unity 3DV5 didapatkan software aplikasi mobile learning sangat memudahkan pranikah dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam persiapan pernikahannya. Metode rancangan menggunakan permodelan *Unified Modelling Langguange* (UML) yang terdiri dari use case diagram, activity diagram dan sequence diagram. Hasil penelitian berupa desain arsitektur perangkat lunak aplikasi *mobile learning* pra nikah berbasis android dengan permodelan *Unified Modelling Language* yang dilengkapi dengan beberapa fitur aplikasi berupa e-book, video animasi kegiatan alur nikah di kantor urusan agama serta video kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka Penelitian Aplikasi E-CATIN ini merupakan inovasi kelanjutan yang telah membuktikan keefektifan aplikasi sampai tahap implementasi langsung kepada user yaitu calon pengantin.

### **Konseling Pranikah**

Konseling pranikah dikenal dengan sebutan pendidikan pranikah, konseling edukatif pranikah, terapi pranikah, maupun program persiapan pernikahan. Konseling pranikah merupakan suatu proses konseling yang diberikan kepada calon pasangan untuk mengenal, memahami dan menerima agar mereka siap secara lahir dan batin sebelum memutuskan untuk menempuh suatu perkawinan. Meskipun konseling ini diberikan oleh tenaga kesehatan yang berpendidikan dan paham akan materi yang disampaikan, namun masih efektif digunakan sebagai informasi kesehatan terutama bagi calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahan Muhayati, (2017).

Menurut penelitian Bahkali et al., (2022) hanya 37,2% peserta yang mendapatkan konseling dan pendidikan pranikah, meskipun 86,4% menganggap hal tersebut penting sebelum menikah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan pranikah berdampak signifikan terhadap kualitas pernikahan mereka dan mereka yang menerima konseling pranikah atau mengikuti segala bentuk pendidikan pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian, bahwa koefisien Konseling Pranikah terhadap tingkat pemahaman calon pengantin di KUA Desa Serapung 0,617 bertanda positif. Mengandung pengertian semakin tinggi nilai korelasi

Konseling Pranikah maka semakin tinggi nilai korelasi pemahaman calon penganti. Sebaliknya semakin rendah nilai korelasi Konseling Pranikah maka rendah juga pemahaman calon pengantin Silvi et al., (2020).

## KESIMPULAN

Efektivitas program penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi merupakan program penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku kesehatan reproduksi, penurunan angka kematian ibu, penurunan angka kehamilan yang tidak diinginkan, penurunan angka infeksi menular seksual, dan meningkatkan kualitas hidup pasangan usia subur. Efektivitas program Penyuluhan pendidikan kesehatan Bimbingan perkawinan merupakan BIMWIN program pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Efektivitas program konseling pranikah merupakan program konseling yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, manajemen konflik antara calon pengantin, menurunkan angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga. Efektivitas kursus calon pengantin merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kesehatan reproduksi, gizi, kontrasepsi, persiapan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi kepada calon pengantin sebelum menikah. Efektivitas program premarital check up merupakan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum menikah untuk mengetahui kondisi kesehatan diri sendiri dan pasangan, serta mencegah penularan penyakit atau kelainan genetik kepada keturunan. Dari beberapa program diatas yang paling efektif adalah program konseling pranikah dengan adanya program konseling pranikah diharapkan dapat membantu kesiapan individu dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Konseling pranikah dapat membantu calon pengantin mempersiapkan rumah tangga yang bahagia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riantini, Siswantara, & Pulung. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>
- Andi Tenri, Mantikaisih Laras, Mulyanti, & Dety. (2023). Manajemen Angka Kemiskinan Ekstrem Terhadap Penurunan Angka Stunting Di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.275>
- Anggraeni, E., Sari, M. P., Ramadhani, D. Q. N., & Putri, M. E. (2022). *Profil Kesehatan Calon Pengantin Wanita Di Kantor Urusan Agama Kaliwates Jember*. 8(2).
- Bahau, A. B. A. (2023). Efektivitas Sertifikat Perkawinan Dalam Pernikahan. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 106–120. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.86>
- Bahkali, N. M., Eissa, G. A., Alharbi, F. M., Alzahrani, F. A., Edris, F. E., & Ibrahim, N. K. (2022). Effect of Premarital Education on the Quality of Life of Female Partners: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 14(12), 1–16. <https://doi.org/10.7759/cureus.32186>
- Dewi, K. N., Masruchah, & Wahyuni, B. (2018). *Pemetaan permasalahan hak atas kesehatan seksual & reproduksi bagi perempuan \_ ibu rumah tangga & lajang, anak, buruh, IDPs*,

- Penyandang Cacat, Lansia dan Minoritas* (p. 18).
- Dusra, E., Suneth, J., Wael, M., & Trilla, J. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Berbasis Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sma Negeri 7 Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019. *Global Health Science (Ghs)*, 5(4), 207. <https://doi.org/10.33846/ghs5405>
- Ekananda, N. P., & Rimirasih, D. (2022). Identifikasi Penyakit Pneumonia Berdasarkan Citra Chest X-Ray Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 27(1), 79–94. <https://doi.org/10.35760/ik.2022.v27i1.6487>
- Evrianasari, N., & Junita, D. (2017). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin tentang Reproduksi dan Seksual. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 211–216.
- Evrianasari, Nita, Dwijayanti, & Junita. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin the Influence of Giving Future Bridegroom Course Toward the Knowledge of Reproductive Healthin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22. <https://ejournal.umpri.ac.id>
- Faruq, M. Al. (2019). Efektifitas SUSCATIN dalam Membentuk Keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Pelayanan Masyarakat di KUA Papar Kabupaten KEDIRI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(April 2019).
- Feda, M., Tatarini, Pipitcahyani, Ika, Elfira, Aini, Nurul, Sholikah, Mar'atus, & Siti. (2023). *The Influence Of Health Education On Increasing The Knowledge Of Prospective Brides About Pre-Marital Health*. 4, 13–22. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>
- Firdaus, Y., Nawawi, K., & Mukhtar, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Perkawinan Di KUA Citeureup Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.101>
- Hendra Wahyudi, T., Juwita Hayyuning Prastiwi, dan, Brawijaya Jl Veteran, U., & Timur, J. (2022). Seksualitas dan Negara: Permasalahan Dispensasi Perkawinan Anak di Indonesia Sexuality and the State: Dispensation of Child Marriage in Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* /, 13(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v13i2.2988>linkonline:<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>
- Hidayah, Nurul, Kholis, Hesnia, A., Nahariani, P., Epin, Khoiri, Nur, A., Srihono, Alex, Lucas, & Magalhaes. (2023). Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN ). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 95–102.
- Indah, Pratiwi, Harly, Desmiwanti, & Desmiwanti. (2019). Efektifitas Konseling Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pasangan Calon Pengantin di KUA Kota Padang. *Journal Obgin Emas*, 2(2), 74–77. <https://doi.org/10.25077/aoj.2.2.74-77.2018>
- Juliani, R., Aneta, Y., & Tui, F. P. D. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PHK) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Dulupi. *Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3373–3382.
- Karlopa, Z., Nurunnayah, S., & Aryani, F. (2017). *Puskesmas Sedayu I Dan Ii Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2017*.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Saku Kespro Catin.pdf* (pp. 1–88).
- Kesehatan, J. K., Farianita, R., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2022). Kolaborasi Pada Program Kursus Calon Pengantin Di Kabupaten Grobogan the Collaboration on the Prospective Bride Course Program in Grobogan Regency. *Jurnal Kebikakan Kesehatan*

*Indonesia (JKKI), 09(01), 9–19.*

- Liviana, E., Arisandi, P., Purnamasari, D., & Danti, R. R. (2023). *Muda Mendukung Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi saat mengikuti kursus calon pengantin tentang catin khususnya pada pendidikan KB atau keluarga berencana . Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara kolektif atau sec. 2(2), 35–41.*
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(1), 1.* <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Melati Puspita Sari, Anggraeni, & Ernawati. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Premarital Check Up. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10(2), 89–97.* <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v10i2.2503>
- Muhayati, A. (2017). Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Meredukasi Budaya Pernikahan Dini di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 3(1), 28–32.* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Mustaqim, Z., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Strategi Pusaka Sakinah dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga dalam Permasalahan Pernikahan Dini. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 133.* <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4116>
- Musyafa'ah, L., Rahman, N. L., Bachtiar, M. I. Y., Alfarisi, N., Susanti, A., Khuluq, A., & Lianal. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di Kantor Urusan Agama Gedangan Sidoarjo. *Mahakim: Journal of Islamic Family Law, 5(2), 83–99.* <https://doi.org/10.30762/mahakim.v5i2.135>
- Najidah, N., Lestari, D. H., & MS. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 69–87.* <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Risa Ariëska. (2023). Nutrition Education and Reproductive Health Intervention to Knowledge and Attitudes of Prospective Brides. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 15(2), 2023.*
- Rizqah, M., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). The Effect of Health Education on the Knowledge and Attitude of Brides and Grooms in the Community Health Center of Duri Pulo Village Gambir Sub-District in 2020. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2), 567–571.* <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.342>
- Setiawati, E., Amran, V., & Sari, N. (2019). Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Ceadum, 1(4), 1–8.*
- Silvi, S., Hadi, M. F. Z., & Darmawati, D. (2018). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Kua Desa Serapung Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 1.* <https://doi.org/10.24014/0.877261>
- Syahputra, G. H., Agama, K. K., Barat, P. K., Kunci, K., Perkawinan, B., & Agama, K. (2023). *Mewujudkan keluarga sakinah untuk membangun karakter bangsa, Jurnal Ilmiah Gema Perencana, 97 - 114. 2(April), 97–114.*
- Trisutrisno et al., I. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan.*
- Wulandari, Y., Aguisafutri, W. D., & Safitri, W. (2020). Edukasi Menggunakan *Booklet Preconception Care* Meningkatkan Pengetahuan dan Self Efficacy Calon Pengantin. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(2), 212–219.* <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.254>